

E-ISSN: 2656-7418 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL	Vol.1 , No. 2, Juli 2019 Halaman:115- 132
	PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN MATERI MENGARANG KELAS III

Nur Hayati¹, Dyah Ayu Pramoda Wardhani²

Program Studi PGSD Universitas Islam Raden Rahmat Malang;

¹hayatinur3497@gmail.com, ²dyah.ayu.pramoda@uniramalang.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media gambar seri yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 02 Rejoyoso tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Rata-rata keterlaksanaan guru dan siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 76,25%, pertemuan 2 meningkat 90%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 95%, pertemuan 2 meningkat 96%. Rata-rata keaktifan siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 87%, dan meningkatkan keaktifan siswa menjadi 89,2% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 02 Rejoyoso Bantur Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: *Keaktifan siswa, media gambar seri*

Abstract: This study aims to describe the learning process using a series of media images that can improve the activity and learning outcomes of Indonesian students in class III SD Negeri Rejoyoso in the academic year 2018/2019. This type of research is classroom action research. The design of this study refers to the design of classroom action research according to Kemmis and Mc Taggart. The results showed that the use of a media image series can increase the activity and student learning outcomes. The average overall student activeness in cycle I was 87% and increased student activeness to 89.2% in cycle II. Based on the results of the study it can be concluded that the use of series image media can increase the activeness of students in Indonesian subjects class III Elementary School 02 Rejoyoso Bantur 2018/2019 Academic Year.

Keywords: *Student activeness, media image series*

PENDAHULUAN

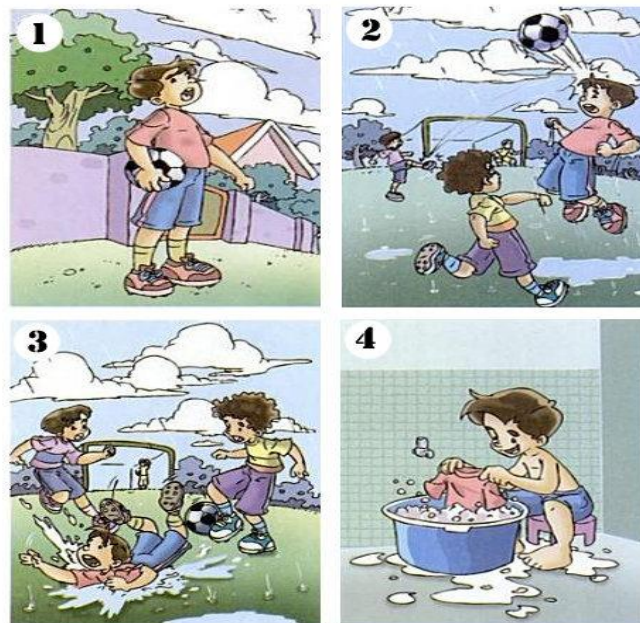
Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Sehingga siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya,

yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang tidak akan lepas dari empat keterampilan yakni keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara (Desfiana, 2017). Adapun dalam keterampilan menulis siswa dilatih untuk mengungkapkan gagasan dan mengembangkan kosa kata melalui sebuah karangan. Langkah untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam menuangkan pemikirannya melalui sebuah tulisan membutuhkan suatu keterampilan dalam mengarang dan menulis yang tidak hanya asal menulis, akan tetapi suatu tulisan yang dapat menjelaskan maksud dan tujuan dari suatu karangan. Sedangkan pada diri siswa masih menganggap menulis adalah suatu beban, kurang menarik dan sangat sulit.

Keterampilan menulis siswa dilatih untuk mengungkapkan gagasan dan mengembangkan kosa kata melalui sebuah karangan. Langkah untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam menuangkan pemikirannya melalui sebuah tulisan membutuhkan suatu keterampilan dalam mengarang dan menulis yang tidak hanya asal menulis, akan tetapi suatu tulisan yang dapat menjelaskan maksud dan tujuan dari suatu karangan. Proses pembelajaran siswa terhambat dengan kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran seperti, pada saat guru memberikan pertanyaan seputar pembelajaran yang berlangsung, siswa cenderung diam dan bahkan bermain sendiri. Hal ini karena dalam diri siswa masih menganggap menulis adalah suatu beban, kurang menarik dan sangat sulit. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011: 98). Menurut Sunarto (2013), keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Menurut Widyastuti (2016) keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik dalam proses belajar mengajar yang optimal.

Media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin ditampilkan dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang (dalam Sanjaya, 2008: 208). Gambar seri adalah serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki satu kesatuan urutan cerita. Dari rangkaian gambar tersebut maka akan membentuk sebuah cerita yang nantinya menjadi sumber ide bagi siswa untuk mengarang yang sesuai dengan imajinasi anak terhadap rangkaian gambar tersebut. Media gambar seri merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran mengarang karena dapat memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yang cenderung monoton (dalam Rukmini, 2005: 36). Contoh media gambar seri terdapat pada gambar 1.



Gambar 1 Contoh gambar seri

langkah penggunaan media gambar seri dalam Desfiana (2017), yaitu:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyajikan gambar seri di papan tulis atau didalam kertas.

- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang gambar yang disajikan.
- e. Guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran.
- f. Siswa menyusun kerangka karangan dari gambar seri yang telah disusun secara urut.
- g. Siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar.
- h. Guru merefleksi pembelajaran.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Guru menyiapkan gambar sesuai tema pembelajaran
- b. Guru menyusun gambar dengan memberikan nomor pada setiap gambar
- c. Guru memberikan petunjuk untuk memperhatikan gambar
- d. Guru memberikan bimbingan selama pembelajaran
- e. Siswa membuat karangan sesuai gambar yang sudah disiapkan
- f. Guru merefleksi pembelajaran

Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada didalam gambar. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian penggunaan media pembelajaran dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dalam memahami dan menulis sebuah karangan dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Materi Mengarang Kelas III SD Negeri 02 Rejoyoso”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a. Pengertian Bahasa

Menurut Suriasumantri (1995:175) bahasa adalah suatu yang dapat dicirikan sebagai serangkaian bunyi. Menurut Zaim (2014: 9) bahasa adalah bagian dari

kehidupan manusia untuk berkomunikasi sesama manusia. Oleh karena itu dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Manusia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Bahasa Indonesia harus dilakukan dengan bijaksana agar tidak berdampak pada lingkungan. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat SD diarahkan pada proses interaksi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya diawali dengan menentukan ide. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di tingkat SD sudah selayaknya berpusat pada kebutuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di SD lebih ditekankan pada latihan. Siswa diminta untuk menggunakan bahasa dengan baik secara lisan maupun tulisan, dari pada mempelajari pengetahuan bahasa.

Lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di SD berdasarkan kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Mengarang adalah sebuah kegiatan yang memerlukan ide dan imajinasi untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media, antara lain:

- a. Menurut Keraf (1994: 2) mengarang adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.
- b. Mengarang adalah membuat surat dengan tulisan (KBBI, 2001:968).

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, disimpulkan bahwa mengarang adalah menuliskan hasil dari ide yang didapatkan dari melihat suatu objek atau pengalaman secara langsung.

Karangan yang dihasilkan dari mengarang pada penelitian ini merupakan karangan fiksi, karena dihasilkan dari khayalan dan imajinasi seseorang setelah melihat suatu gambar atau fenomena alam.

Indikator keaktifan siswa dalam kelas dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru dan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat dan berani untuk tampil didepan kelas.

Sadirman (2011: 99) Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar yaitu:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian mengambil masalah keaktifan siswa *Writing Activities*, karena jenis keaktifan siswa ini menuntut siswa untuk mampu menulis sebuah karangan dan membuat sebuah laporan, yang nantinya akan kembangkan secara bersama menggunakan media gambar seri.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Rejoyoso, subjek penelitian adalah siswa kelas III Tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 16 anak. Pengambilan data dilakukan pada siklus I dan siklus II yang terdiri dari 4 pertemuan. Setiap pertemuan meliputi observasi keaktifan siswa, observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara terhadap siswa dan catatan lapangan.

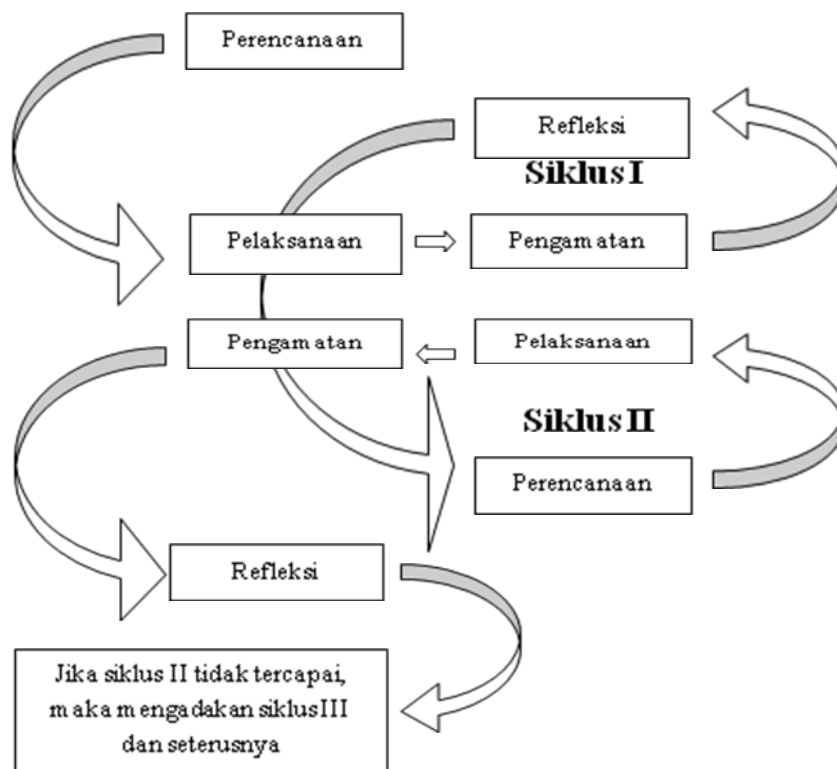
Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja

(tindakan) sebagai cara untuk mengatasi suatu masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Tingkat keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan:

1. Meningkatkannya keaktifan siswa pada kategori aktif sebanyak 70 % dari jumlah seluruh siswa.
2. Keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sebesar 85%

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu, (1). Perencanaan, (2). Tindakan, (3). Observasi, (4). Refleksi. Berikut gambar alur siklus PTK terdapat pada gambar 2.



Gambar 2 Siklus PTK Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Pujiono, 2008: 6)

a. Proses Tindakan

Perencanaan siklus I

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati media yang digunakan guru kelas sebelumnya

- b. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil identifikasi didapatkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III masih rendah, sehingga dibutuhkan peran guru untuk memberikan tindakan kepada siswa.
- c. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengurangi masalah yang ditemukan, yaitu menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- d. Menyiapkan Instrumen pembelajaran yaitu, lembar aktivitas guru dan siswa, lembar keaktifan siswa, lembar validasi keaktifan siswa, lembar wawancara dan lembar validasi RPP
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada Tema 7 (Energi dan Perubahannya), Subtema 1 (Sumber Energi), Pembelajaran 1 dan 2 dengan media gambar seri. Pertemuan pertama akan membahas tentang kebutuhan manusia yang membutuhkan energi. Sedangkan pertemuan kedua akan membahas tentang cara menjaga kelestarian energi

Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan pada setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama merupakan tahap pemberian materi tentang sumber energi dan melatih siswa untuk bisa merangkai kata. Hal ini diawali dengan melatih siswa membuat kalimat, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam merangkai kata-kata. Pertemuan kedua dilakukan dengan diawali pemberian materi, dan dilanjutkan dengan membuat karangan berdasarkan gambar seri yang sudah disiapkan peneliti.

Observasi siklus I

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh 2 teman sejawat, hal ini berdasarkan tahapan yang ada di RPP. Observasi keaktifan siswa dilakukan oleh peneliti sendiri selama pembelajaran

Refleksi siklus I

Pada akhir siklus I refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dijadikan dasar oleh peneliti untuk melaksanakan siklus selanjutnya dan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Perencanaan siklus II

Perencanaan pada setiap siklus II meliputi: (1) Mengamati media yang digunakan guru kelas sebelumnya, (2) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. (4) Menyiapkan Instrumen pembelajaran yaitu, lembar aktivitas guru dan siswa, lembar keaktifan siswa, lembar validasi keaktifan siswa, lembar wawancara dan lembar validasi RPP. (5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada Tema 7 (Energi dan Perubahannya), Subtema 1 (Sumber Energi), Pembelajaran 1 dan 2 dengan media gambar seri. (6) lembar wawancara. (7) catatan lapangan.

Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pada setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama merupakan tahap pemberian materi tentang sumber energi dan melatih siswa untuk bisa merangkai kata. Hal ini diawali dengan melatih siswa membuat kalimat, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam merangkai kata-kata. Pertemuan kedua dilakukan dengan diawali pemberian materi, dan dilanjutkan dengan membuat karangan berdasarkan gambar seri yang sudah disiapkan peneliti.

Observasi siklus II

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh 2 teman sejawat, hal ini berdasarkan tahapan yang ada di RPP. Observasi keaktifan siswa dilakukan oleh peneliti sendiri selama pembelajaran

Refleksi siklus II

Pada akhir siklus I refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dijadikan dasar oleh peneliti untuk melaksanakan siklus selanjutnya dan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

HASIL PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. (Rizkiyah: 2012: 16)

1. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisa catatan yang berupa hasil observasi, dan dokumentasi. Data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri. Berdasarkan data ini akan diketahui kelemahan-kelemahan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya.

2. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis lembar keaktifan siswa dan observasi aktivitas guru dan siswa. Siswa dikatakan aktif jika mendapat skor $\geq 70\%$ dan memenuhi indikator keaktifan. Lembar keaktifan siswa akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keaktifan siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \sum \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Lembar observasi guru dan siswa yang berguna untuk mengamati dan mengecek keterlaksanaan RPP yang sudah disiapkan peneliti. Penelitian dikatakan berhasil dan berkualitas apabila pembelajaran dapat mencapai skor $\geq 85\%$. Rumus yang digunakan dalam lembar observasi sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keaktifan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah SKor}} \times 100\%$$

a. Penelitian siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar seri, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa

Pertemuan ke-	Observer	Observasi aktivitas guru dan siswa		Rata-rata
		Skor	Presentase	
1	I	29	72,5%	76,25%
	II	32	80%	
2	I	37	90%	90%
	II	37	90%	

Tabel 1 hasil observasi guru dan siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 menjelaskan bahwa rata-rata aktivitas guru dan siswa pada pertemuan 1 yaitu 76,25% dan pertemuan 2 yaitu 90%.

Hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2 Hasil Observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan 1

Kriteria	Nilai siswa	Jumlah siswa	Persentase
Sangat aktif	81-100	7	47%
Aktif	61-80	6	40%
Cukup aktif	41-60	2	13%
Kurang aktif	21-40	0	0
Sangat kurang	< 21	0	0
Jumlah		15	100%

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan pada siklus I pertemuan I siswa dikatakan aktif dalam kriteria sangat aktif dan aktif, dari tabel diatas siswa yang aktif sebanyak 13 anak (87%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus I tingkat keaktifan sudah mencapai kriteria sangat aktif.

Tabel 3 Hasil Observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan 2

Kriteria	Nilai siswa	Jumlah siswa	Persentase
Sangat aktif	81-100	6	40%
Aktif	61-80	7	47%
Cukup aktif	41-60	2	13%
Kurang aktif	21-40	0	0
Sangat kurang	< 21	0	0
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas pada siklus I pertemuan II siswa dikatakan aktif jika siswa masuk dalam kriteria sangat aktif dan aktif, dari tabel diatas siswa yang aktif sebanyak 13 siswa (87%). Jadi pertemuan 2 siklus I, siswa yang aktif dalam kelas sudah memenuhi kriteria sangat aktif.

Berikut keterangan tingkat keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2, terdapat pada tabel 4

Tabel 4 Tingkat keaktifan siswa siklus I

Pertemuan	Persentase	Rata-rata
1	87%	87%
2	87%	

Hasil rekapitulasi observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 pada tabel 4 diatas menjelaskan bahwa keaktifan siswa pada pertemuan 1 dan 2 mencapai nilai dengan rata-rata 87%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan di siklus I, diketahui bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat membantu siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran. Selain itu persentase keaktifan siswa adalah 87% pada pertemuan pertama, dan 87% pada pertemuan kedua, sehingga untuk lebih memaksimalkan perlu dilanjutkan ke siklus 2. Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar seri sebagai berikut:

1. Siswa masih suka bermain dan keluar dari tempat duduknya
2. Terdapat beberapa yang kurang aktif selama pembelajaran.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan

Tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut adalah:

1. Memberikan motivasi diawal pembelajaran kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, misal dengan memberikan hadiah bagi siswa yang tertib saat mengikuti pembelajaran
2. Peneliti harus lebih aktif dalam menarik perhatian siswa dan menghidupkan suasana, sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran.
3. Memberikan pemahaman lebih tentang cara menggunakan media gambar seri, karena jika siswa sudah paham maka akan sangat mudah membuat karangan membuat gambar seri.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa (NAM, SD, EFP), yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, siswa yang berkemampuan sedang, dan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri, tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan gambar seri untuk membuat karangan.

Hasil wawancara menjelaskan, siswa dapat lebih mudah menemukan ide, siswa lebih mudah membuat karangan dengan bantuan gambar, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa masih merasa kesulitan karena, siswa kurang memahami dalam menggunakan media gambar seri, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan

b. Penelitian siklus II

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar seri, dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa

Pertemuan ke-	Observer	Observasi aktivitas guru dan siswa		Rata-rata
		Skor	Persentase	
1	I	38	95%	95%
	II	38	95%	
2	I	38	95%	96%
	II	39	97%	

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata 95% dan pada pertemuan 2 memperoleh rata-rata 96%.

Hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6 Hasil Observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan 1

Kriteria	Nilai siswa	Jumlah siswa	Persentase
Sangat aktif	81-100	3	21,4%
aktif	61-80	8	57%
Cukup aktif	41-60	3	21,4%
Kurang aktif	21-40	0	0
Sangat kurang	< 21	0	0
Jumlah		14	100%

Berdasarkan Tabel 6 siswa dikatakan aktif jika memperoleh nilai dalam kriteria sangat aktif dan aktif, pada pertemuan I diperoleh siswa yang aktif sebanyak 11 siswa (78,4%) siswa. Jadi dapat disimpulkan dalam pertemuan 1 siklus II keaktifan siswa dalam kelas termasuk kriteria aktif.

Tabel 7 Hasil Observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan 1

Kriteria	Nilai siswa	Jumlah siswa	Persentase
Sangat aktif	81-100%	13	93%
Aktif	61-80%	1	7%
Cukup aktif	41-60%	0	0
Kurang aktif	21-40%	0	0
Sangat kurang	< 21%	0	0
Jumlah		14	100%

Berdasarkan Tabel 7 di atas siswa dikatakan aktif jika siswa masuk dalam kategori sangat aktif dan aktif, pada pertemuan 2 diperoleh Siswa yang aktif sebanyak

14 siswa (100%). Jadi siklus II pertemuan 2 selama proses pembelajaran keaktifan siswa termasuk kriteria sangat aktif.

Berikut keterangan tingkat keaktifan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2, terdapat pada tabel 8

Tabel 8 Tingkat keaktifan siswa siklus II

Pertemuan	Presentase	Rata-rata
1	78,4%	89,2%
2	100%	

Hasil rekapitulasi tingkat keaktifan siswa siklus II pada tabel 4.9 diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 89,2%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan penjelasan dari hasil tindakan di siklus II, diketahui bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat membantu siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran. Selain itu presentasi keaktifan siswa adalah 78,4% pada pertemuan pertama, dan 100% pada pertemuan kedua. Selama pembelajaran pada siklus II kekurangan pada siklus I sudah terpenuhi, pembelajaran juga berjalan lancar karena siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib. Menurut hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menambah motivasi siswa untuk belajar.

Wawancara

Hasil wawancara pada siklus II menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri, karena menurut siswa biasanya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan dan membuat mengantuk. Hasil wawancara dari ketiga siswa tersebut menjelaskan, siswa nyaman dan suka jika pembelajaran menggunakan media gambar seri. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang biasanya dipenuhi dengan tulisan dan bacaan yang terasa membosankan, sehingga dengan menggunakan sebuah gambar, menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa lebih senang dan mudah dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri, sehingga dapat

meningkatkan keaktifan siswa. Langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan media gambar seri adalah dengan menyiapkan gambar-gambar yang menarik sehingga bisa membuat siswa semangat dalam belajar, kemudian menjelaskan dahulu kegunaan dari gambar seri tersebut. Peneliti juga memberikan contoh cara menggunakan media gambar seri tersebut dalam pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk membuat kalimat berdasarkan gambar yang diurutkan dan membuat cerita berdasarkan gambar yang sudah disediakan. Hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siklus I menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang bersemangat karena pembelajaran Bahasa Indonesia terkesan membosankan. Sehingga untuk pembelajaran selanjutnya harus diberikan motivasi-motivasi yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media sangat membantu karena pembelajaran yang biasanya terlalu banyak tulisan dan bacaan mejadi lebih menarik dengan adanya media gambar seri. Media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa (Anggraini, 2017). Setelah pembelajaran selesai siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas dengan didampingi oleh penelii, sehingga siswa merasa percaya diri untuk mengungkapkan gagasannya.

Setelah melaksanakan siklus I hasil yang diperoleh menyatakan bahwa keaktifan siswa sudah meningkat dengan menggunakan media gambar seri. Kondisi di dalam kelas menyatakan bahwa perlu diadakan siklus II karena saat proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang aktif. Peran siswa yang kurang aktif tersebut sangat berpengaruh karena selalu mengganggu siswa lainnya saat mengerjakan, dan membuat konsentrasi siswa lainnya hilang. Selain sering mengganggu hasil kerja siswa masih menyalin, tidak menyimpulkan suatu bacaan dengan bahasanya sendiri, maka dari itu untuk lebih memaksimalkan dilanjutkan ke tahap siklus II. Keaktifan siswa mulai terlihat pada siklus II, siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini dikarenakan adanya gamabar seri yang mempermudah siswa dalam menuliskan gagasannya. Pembelajaran berlangsung dengan tertib dan guru selalu memberikan motivasi secara langsung kepada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa motivasi belajar adalah daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu

siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut (Avisina, 2015).

Peningkatan keaktifan siswa menggunakan media gambar seri dapat diketahui melalui hasil observasi pada siklus I dan siklus II yaitu 87% pada siklus I dan 89,2% pada siklus II. Penggunaan media gambar sangat membantu dalam pembelajaran siswa, hal ini karena gambar adalah salah satu media yang paling efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut pendapat Purwanto dan Alim (1997: 63) yang mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”. Sedangkan menurut Tarigan (1997: 210) mengemukakan bahwa mengarang melalui gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa sehingga hasil karangannya bagus dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini hampir sama dengan penelitian tentang keaktifan belajar siswa menggunakan media gambar oleh Winda Erwin Pratiwi dengan hasil menyatakan terdapat peningkatan keaktifan siswa yaitu siklus I mencapai 51% dan pada siklus II mencapai 79% artinya ada peningkatan sebesar 24%.

Hasil tersebut menyatakan bahwa gambar seri sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 02 Rejoyoso karena media gambar adalah sebagai salah satu alat untuk penyalur informasi, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima informasi dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

PENUTUP

Perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membuat kalimat dan membuat karangan menggunakan media gambar seri di kelas III SDN 02 Rejoyoso tahun ajaran 2018/2019 berjalan dengan baik, karena hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran siswa menggunakan gambar seri dapat dilihat dari ketuntasan belajar dari 87% pada siklus I menjadi 89,2% pada siklus II. Media gambar seri tidak hanya memudahkan siswa selama mengerjakan tugas yang berkaitan dengan mengarang, tetapi media gambar seri juga menjadi daya tarik bagi siswa untuk lebih menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkesan membosankan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran meningkat. Media gambar yang disediakan pada setiap siklus membantu siswa untuk lebih memahami maksud dari sebuah bacaan dan dapat menumbuhkan ide-ide kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfiana, Vera. 2017. Penggunaan Media Gambar seri. (Online). <https://repository.arraniry.ac.id/1181/3/SKRIPSI%20VERA%20DESVIANA.pdf>. Diakses tgl 5 Desember 2018
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Pratiwi, Erwin. 2013. Keaktifan Belajar Siswa. (Online). https://eprints.uny.ac.id/15664/1/SKRIPSI%20WINDA%20ERWIN%20PRATIWI_NIM.09108244003.pdf. Diakses tgl 7 Desember 2018
- Prawira, P. Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujiono, Setyawan. 2008. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318127/pengabdian/3.+PPM+Makalah+PTK+Bantul.pdf>. Diakses tgl 3 Desember 2018
- Purwanto, N, dan Alim, D. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosada Jayaputra
- Rizkiyah. 2012. *Metode Penelitian*. (Online). http://eprints.walisongo.ac.id/915/4/083611030_Bab3.pdf. Diakses tgl 3 Desember 2018
- Rukmini. 2005. *Pembelajaran Pkn*. Jakarta. Dikti Diknas
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, A.S. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeparno. (1988). *Metode Penelitian*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sunarto, Ledy. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa*. (Online). http://eprints.ums.ac.id/23776/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses tgl 6 desember 2018
- Suriasumantri, JS., 1995. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Widyastuti. 2016. *Keaktifan Siswa*. (Online). <https://eprints.uny.ac.id/8613/3/BAB%20-%20-%2008416241039.pdf>. Diakses tgl 5 Desember 2018

Zaim. 2014. Metode *Penelitian Bahasa*. Padang. Sukabika Press